





disekitarnya. Akan tetapi, ada sebagian dari masyarakat Gresik yang masih peduli dengan tradisi- tradisi lokal yang ada, khususnya upacara adat. Salah satu contohnya adalah masyarakat Dusun Betiring Desa Banjarsari kecamatan Cerme kabupaten Gresik.

Pada umumnya masyarakat Dusun Betiring masih peduli pada pelaksanaan upacara- upacara adat, mereka masih meyakini akan manfaat dari pelaksanaan upacara adat yang sudah terselenggara sejak zaman dahulu, sehingga mereka masih menjaga kelestariannya sampai saat ini. Salah satu upacara adat yang pelaksanaannya melibatkan masyarakat Desa Banjarsari pada umumnya dan masyarakat Dusun Betiring pada khususnya adalah upacara adat *Tegal Deso*. Yang menarik untuk dikaji dari upacara adat *Tegal Deso* adalah terjadinya akulturasi budaya antara Islam dan budaya- budaya lokal yang sudah lama berkembang dan menyatu dalam kehidupan masyarakat Dusun Betiring sebelum Islam datang di daerah tersebut. Salah satu wujud kebudayaan lokal tersebut adalah tradisi nyadran.

Berangkat dari hal di atas, maka perlu kiranya adanya penelitian tentang budaya daerah yang masih dilakukan sekelompok masyarakat muslim terkait dengan upacara tradisional yang patut untuk dilestarikan agar tidak hilang ditelan oleh kemajuan zaman, salah satunya disini adalah upacara *Tegal Deso* di Dusun Betiring, Banjarsari, Cerme, Gresik.























